

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk menunjang dan meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan merupakan usaha dalam menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya dalam memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram berupa pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung selama seumur hidup agar kemudian hari dapat melakukan peranan hidup secara tepat. Pendidikan sejak usia dini sangatlah penting, pendidikan merupakan suatu proses interaksi sosial melalui pengajaran atau melatih yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan diri dan masyarakat sehingga dapat menyiapkan siswa menghadapi era globalisasi dengan persaingan kualitas atau mutu. Seiring dengan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat dari zaman ke zaman, manusia tidak bisa lepas dari pendidikan.<sup>2</sup>

Hingga saat ini pendidikan di negara kita masih dihindangi adanya sejumlah permasalahan. permasalahan tersebut diantaranya mengenai kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, rendahnya mutu atau prestasi hasil belajar peserta didik, keterkaitan antara hasil pendidikan dengan tuntutan di masyarakat, maupun efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan. Pada hakekatnya pendidikan

---

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat melahirkan putera-puteri bangsa yang dalam jiwanya memiliki nilai intelektual, etika serta kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dan fungsi dari pendidikan telah dijelaskan dalam Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup> Manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. dilihat dari tujuan dan fungsi pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memberikan wadah dalam mendidik peserta didik yang mengalami keterlambatan belajar.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab

---

<sup>3</sup> Undang – undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi seluruh bangsa Indonesia. Proses pendidikan berlangsung di keluarga, masyarakat dan juga sekolah sehingga peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik terlibat dalam proses pendidikan. Yang mana peserta didik diajari banyak hal oleh guru. Guru merupakan perantara yang berperan penting agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan. Kualitas guru merupakan langkah awal dari penyampaian informasi kepada peserta didik. guru menyampaikan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya kepada peserta didik yang bertujuan agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, pengarah, informator, teladan serta evaluator. Peran guru merupakan segala sesuatu bentuk ikutsertaan guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik agar tercapainya tujuan dari belajar.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peran guru dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa baik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Artinya, konsentrasi belajar berlangsung dalam suatu pola yang digunakan secara bersama oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik,

---

<sup>4</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020) hal. 8

baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah rumuskan. Bentuk komunikasi yaitu yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama haruslah mengoptimalkan atau memaksimalkan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia harus mencerminkan keadilan.<sup>6</sup> Tidak boleh terjadi pembelajaran yang diskriminatif termasuk pada peserta didik dalam kategori lamban belajar (*slow learner*). Seperti yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asas manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan dalam Undang-Undang tersebut dapat dipahami bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pembelajaran tanpa adanya sikap diskriminatif termasuk bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan kategori lamban belajar (*slow learner*), perlu adanya perhatian lebih dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik lamban belajar (*slow learner*).

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2011) hal 13

<sup>6</sup> Hamalik Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara. 2012). Hal 33

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2007), hal.3

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap masyarakat negara Indonesia. setiap masyarakat yang tergolong ke dalam anak yang mempunyai keterlambatan belajar berhak mendapatkan pembelajaran yang bermutu cocok dengan kebutuhan, atensi serta bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama serta gender. Melalui pendidikan yang baik, manusia dapat membuka wawasannya dan menjalankan hidup yang lebih baik. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan di SD (Sekolah Dasar) / MI (Madrasah Ibtidaiyah) sangatlah penting bagi peserta didik karena hal ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa.<sup>8</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dengan agama. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hakikat manusia adalah makhluk yang berbeda antara satu sama lain agar dapat saling membutuhkan. Pendidikan juga harus menggunakan keduanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Abasa ayat 1-10 yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤)

أَمَّا مَنْ اسْتَعْزَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨)

وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Artinya: “1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling. 2) Karena telah datang seorang buta kepadanya. 3) Tahukah kamu barangkali ia ingin

<sup>8</sup> B. Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta.1990) hal 15-17

membersihkan dirinya (dari dosa). 4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya. 5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. 6) maka kamu melayaninya 7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). 8) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). 9) sedang ia takut kepada (Allah), 10) maka kamu mengabaikannya”. (Q.S. ‘Abasa: 1-10).<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut, diketahui bahwa manusia dihadapan Allah itu semua sama dan yang membedakan hanyalah tingkat ketaqwaan, sehingga kita tidak boleh membeda-bedakan dalam hal pengajaran. Semua anak berhak untuk mendapatkan penghidupan dan pengajaran yang baik. Terdapat asumsi bahwa peserta didik lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang bodoh harus dihilangkan karena mereka bukanlah anak bodoh, hanya saja membutuhkan perhatian lebih karena keterbatasan kemampuan.<sup>10</sup>

Guru merupakan sosok yang dianggap berperan penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran terapi pada kenyataannya tidak semua guru atau pendidik mampu mengoptimalkan pembelajaran kepada peserta didik *slow learner* dengan baik. Terdapat banyak peserta didik *Slow Learners* di sekolah yang kurang mendapat perhatian dari guru seperti motivasi, fasilitas, dan juga bimbingan dari guru secara penuh. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang membeda-bedakan antara peserta didik *slow learner* dengan peserta didik lainnya. *Slow Learner* (lamban belajar)

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya

<sup>10</sup> Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), hal. 101.

merupakan suatu hal yang lazim dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah ataupun kelas tinggi. Tetapi dapat membuat peserta didik *Slow learners* merasa tidak percaya diri dengan keadaan yang dimilikinya baik dalam hal fisik ataupun mental dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Peserta didik *slow learner* yang ada di MIN 4 Tulungagung biasanya memperoleh hasil belajar lebih rendah di bandingkan dengan teman-teman lainnya, kurang dapat memahami materi dengan baik, kurang percaya diri, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas akademik sering terlambat, mengalami kesulitan hampir di semua mata pelajaran. Peserta didik di MIN 4 Tulungagung yang mengalami *Slow Learner* (lamban belajar) ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu kurangnya perhatian dari orangtua dalam belajar serta rendahnya kemampuan dari siswa tersebut.<sup>11</sup>

Peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di sekolah ini menarik, karena pada setiap pengaplikasian peran guru di dalam kelas, guru mampu mengemas kegiatan pembelajaran dengan baik, baik bagi peserta didik cepat dalam berfikir maupun peserta didik *slow learner* (lamban belajar). guru berusaha mengoptimalkan pembelajaran kepada peserta didik *slow learner*. dengan memberikan perhatian melalui berbagai cara baik dalam memotivasi, memfasilitasi, serta membimbing peserta didik pada proses pembelajaran, agar peserta didik mampu memahami materi, tidak merasa minder dan tidak percaya diri. Guru

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, di MIN 4 TULUNGAGUNG, pada tanggal 8 maret 2021

di sekolah ini tidak mengabaikan atau membeda-bedakan antara peserta didik *slow learner* dengan yang lainnya, misalnya untuk memberikan proses pembelajaran serta bimbingan belajar yang optimal terhadap peserta didik, guru memaksimalkan jam pelajaran untuk membimbing siswa *slow learner* agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki seperti anak lainnya. Dengan begitu mereka mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat memberikan perubahan pada hasil belajar peserta didik *slow learner*.<sup>12</sup> Selain itu guru di sekolah ini juga memiliki banyak cara yang untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*. Peran guru dalam pengoptimalan pembelajaran perlu adanya dukungan serta kerjasama antara guru dan orang tua agar pengoptimalan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga peserta didik *slow learner* tidak mengalami ketertinggalan dengan peserta didik yang lainnya.

Melihat pemaparan tentang peran guru dalam mengoptimalkan atau memaksimalkan pemberian pembelajaran pada peserta didik *slow learner* maka penulis menggunakan MIN 4 Tulungagung sebagai tempat penelitian. MIN 4 Tulungagung merupakan MI Negeri yang terletak di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, tepatnya terletak di desa pucung. Madrasah ibtidaiyah ini memiliki cukup banyak siswa dan terdapat siswa termasuk dalam golongan lamban belajar (*slow learner*). Pengoptimalan pembelajaran dapat diberikan pada peserta didik *slow learner* untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru, di MIN 4 TULUNGAGUNG, pada tanggal 2 Oktober 2020



belajarnya, karena setiap orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang menjadi pribadi yang baik dan kompeten.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran dari seorang guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*. Hal ini karena seorang guru harus berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga tidak tertinggal oleh peserta didik lainnya dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Peran Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran pada Peserta Didik *Slow Learner* di MIN 4 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah peran guru sebagai motivator pada peserta didik *slow learner*, peran guru sebagai fasilitator pada peserta didik *slow learner*, peran guru sebagai pembimbing pada peserta didik *slow learner* untuk mengoptimalkan pembelajaran. Maka penulis merumuskan peranyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimanakah peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung?

3. Bagaimanakah peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, mengandung berbagai kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang mengetahui peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk

penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dimanfaatkan Lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengelolaan pelayanan pendidikan, termasuk dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik lamban belajar (*slow learner*) dalam rangka menambah wawasan keilmuan guna mencapai tujuan individual peserta didik, dan mencapai tujuan lembaga sekolah. Sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional

### b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yang dapat menopang penyelenggaraan pembelajaran bagi peserta didik lamban belajar (*slow learner*) sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan memperkokoh motivasi belajar peserta didik dan membantu mempermudah siswa guna menghadapi kehidupan di masa mendatang

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan ketika mengajar di dalam kelas. Peneliti akan semakin mengetahui keadaan siswa di kelas beserta kesulitan belajar yang dialaminya serta cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahfahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Peran guru**

Peran merupakan sesuatu hal yang dimainkan atau dijalankan.<sup>13</sup>

Jadi Peran dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar bagi peserta didik. Peran guru sangat penting dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya sehingga menjadi penerus bangsa yang berkarakter, karena peran seorang guru tidak hanya mengajarkan atau membrikan ilmu pengetahuan saja kepada semua peserta didiknya. Guru berperan dalam membantu kelancaran serta keefektifan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik sehingga mampu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>14</sup>

b. Pengoptimalan pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mengoptimalkan atau Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, menjadikan paling baik, sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sepenuhnya atau sempurna, fungsional, dan lebih efektif.<sup>15</sup> Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Optimalisasi pembelajaran merupakan suatu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan antara proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 35

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800

pembelajaran yang masih kurang optimal. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi, memfasilitasi dan bimbingan belajar.<sup>16</sup>

c. *slow learner* (Lamban belajar)

kata “lamban” menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah “lembam, tidak tangkas, tidak cekatan”. Sedangkan kata “belajar” dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan bentuk kata kerja dari kata “ajar”. Kata “belajar” memiliki arti “berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan”<sup>17</sup>

lamban belajar memiliki istilah lain dalam Bahasa Inggris yaitu *slow learner*. Menurut Mulyadi bahwa *slow learner* (lamban belajar) adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>18</sup>

2. Penegasan Operasional

Peran guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* yaitu merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengetahui kemampuan dari pendidik untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik *slow learner* (lamban belajar) dalam proses pembelajaran agar dapat memahami materi dan tidak terjadi

---

<sup>16</sup> Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Alfabeta.2012) hal 99

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa,2008), hal, 802.

<sup>18</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar* , (Jakarta : Rineka Cipta. 2010). Hal 7

ketertinggalan pelajaran seperti layaknya peserta didik lainnya. Sehingga kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bisa dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunan tidak lain berdasarkan pedoman yang ada. Dan untuk mempermudah dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis sistematika penulisan. dijelaskan sebagai berikut:

**Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi beberapa sub bab yaitu:

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang meliputi deskripsi teori. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang peran guru yang berisi, pengertian peran guru dan macam-macamnya. teori

mengenai pengoptimalan pembelajaran yang berisi, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, dan peran guru sebagai pembimbing. Point kedua yaitu teori mengenai *Slow Learner* (lamban belajar) yang berisi, pengertian *Slow Learner* (lamban belajar), karakteristik peserta didik *Slow Learner*, faktor penyebab peserta didik *Slow Learner*, Penelitian terdahulu. Paradigma penelitian.

Bab III Merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Bab IV Merupakan laporan hasil penelitian yang membahas mengenai paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan saat penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas keterkaitannya dengan judul yang telah peneliti angkat.

Bab V Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab 1. Lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang di bahas pada bab 2, juga yang telah dikaji pada bab 3 metode penelitian. seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil



penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir**, terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi dari penelitian.